

## Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021

Ulfa Hanifah<sup>1\*</sup>, Yustirania Septiani<sup>2</sup>, Jihad Lukis Panjawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi / Universitas Tidar, Indonesia

✉ ulfahanifah315@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. Data yang digunakan adalah data panel dari 34 provinsi di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model terbaik *Fixed Effect Model* melalui program *E-views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) Infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) Tenaga kerja lulusan SMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan (5) Tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur, Tenaga Kerja

### Abstract

*Thus, the impact of education on Indonesia's economic growth from 2015 to 2021 is examined in this study. Panel data from 34 Indonesian provinces was the source of the data. The Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) and the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) provided secondary data for this study. The findings indicated that the (1) average length of schooling has a positive and significant effect on economic growth, (2) educational infrastructure has a positive and significant impact on economic growth, (3) government spending on education has a positive and significant effect on education, (4) the labor force of recent high school graduates has a positive and significant effect on economic growth, and (5) the labor force of recent college graduates has no significant impact on economic growth..*

### Keywords:

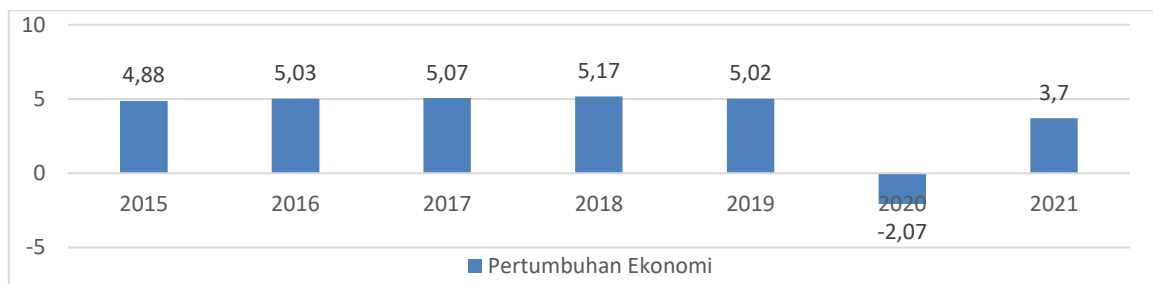
*Economic Growth, Average Years of Schooling, Government Expenditure, Infrastructure, Labor Force*

## PENDAHULUAN

Sektor pendidikan memiliki peran mendukung pembangunan suatu negara. Kualitas sumber daya manusia menjadi dapat dilihat melalui tingkat Pendidikan. Pendidikan telah terbukti mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Pendidikan, dengan fokus pada manusia, telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan dari tenaga kerja.

Menurut teori *human capital*, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kontribusi pendidikan, yang dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan kerja dan produktivitas kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan oleh sebuah sistem pendidikan yang berkualitas. Konsep pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia yang menunjang pertumbuhan ekonomi dibangun serta dikembangkan dari sebuah struktur ekonomi untuk memunculkan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu indikator keberhasilan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Berikut pada gambar 1 merupakan laju pertumbuhan PDB di Indonesia tahun 2015-2021.

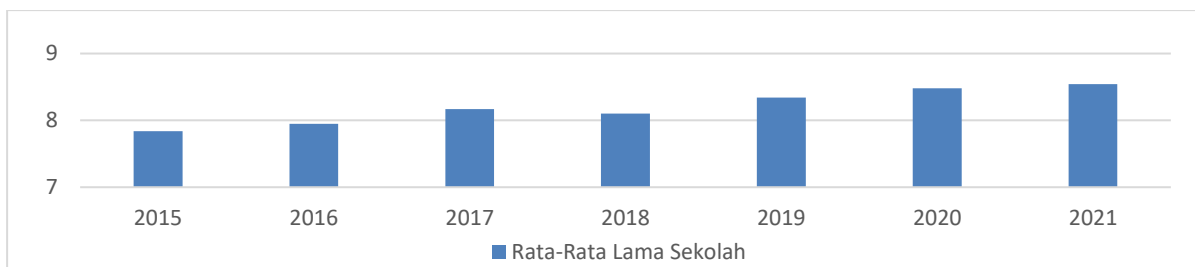


**Gambar 1.** Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021

**Sumber:** BPS (2023), diolah

Selama tahun 2015-2021 perekonomian di Indonesia menunjukkan nilai yang fluktuatif. Di tahun 2015 menuju tahun 2016 pertumbuhan ekonomi menunjukan peningkatan dari 4,88% menjadi 5,05%. Peningkatan terjadi setiap tahun hingga pada tahun 2018 mencapai angka sebesar 5,17%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi hanya 5,02%. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia merosot tajam hingga mencapai hasil -2,07% pada tahun 2020. Hal ini akibat dari adanya pandemik covid-19 serta pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Meskipun masih dalam masa pemilihan setelah adanya pandemi, tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai angka 3,70%.

Nilai rata-rata lama sekolah diasumsikan sebagai gambaran kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditamatkan berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan.

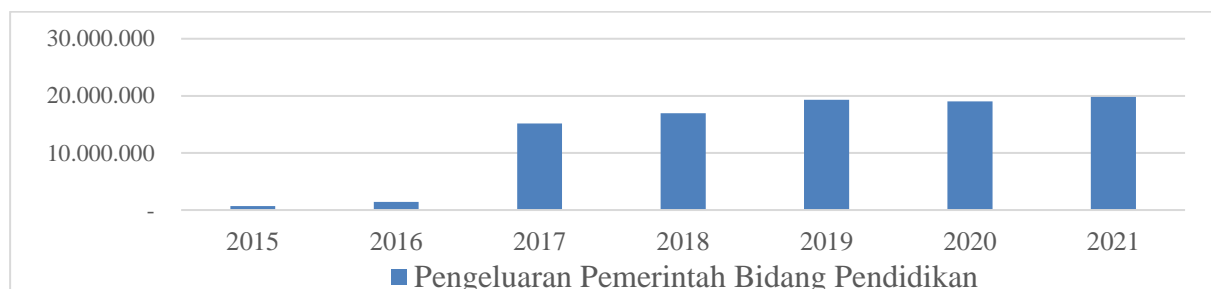


**Gambar 2.** Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia Tahun 2015-2021

**Sumber:** Sumber: BPS (2023), diolah

Rata-rata lama sekolah di Indonesia selama tahun 2015-2021 cenderung mengalami peningkatan. Akan tetapi nilai rata-rata lama sekolah di Indonesia masih di bawah angka 12 tahun yang menandakan bahwa penduduk di Indonesia masih belum menyelesaikan pendidikan hingga sekolah menengah atas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berhak memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan, kemudahan, dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Selain itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menjamin ketersediaan dana guna penyelenggaraan pendidikan bagi warga negara yang berusia 7-15 tahun.

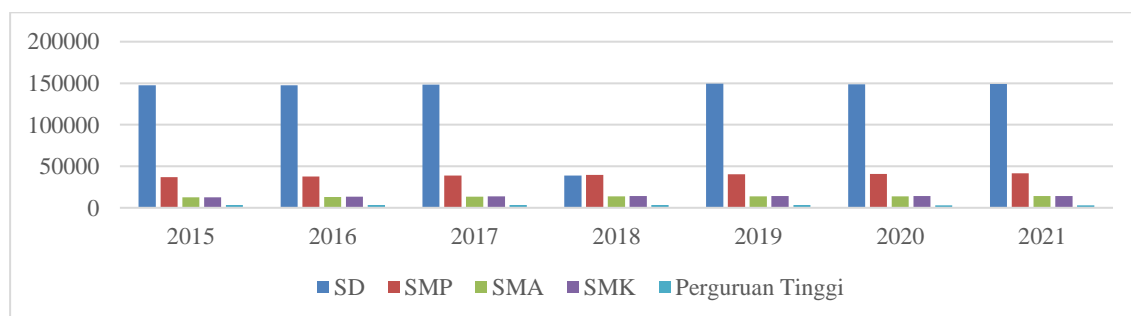


**Gambar 3.** Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan di Indonesia Tahun 2015-2021

**Sumber:** djpk.kemenkeu (2023), diolah

Terlihat nilai pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami peningkatan. Peningkatan cukup signifikan terjadi tahun 2017 mencapai Rp15.176,70 triliun. Hingga di tahun 2019 pola pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2020 sempat mengalami penurunan akibat kebijakan pemerintah dalam rangka pemulihan pandemi *Covid-19*. Di tahun 2021 pengeluaran pemerintah bidang pendidikan kembali mengalami peningkatan. Peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Efek jangka panjang yang akan dihasilkan dari pengeluaran sektor pendidikan ini untuk meningkatkan kualitas modal manusia yang akan memicu investasi ekonomi yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor lain dalam pengembangan modal manusia untuk pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan infrastruktur pendidikan. Karena infrastruktur mendukung, melengkapi, dan mendukung pendidikan, pembangunan infrastruktur merupakan komponen penting dalam mempercepat pembangunan nasional.

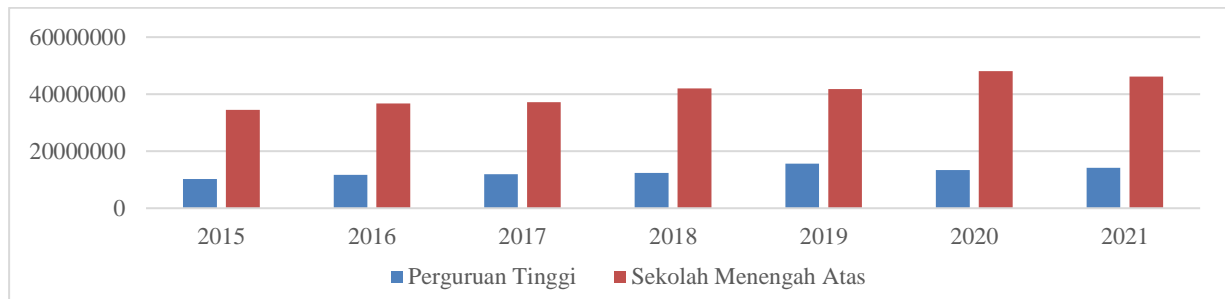


**Gambar 4.** Jumlah Bangunan Sekolah di Indonesia Tahun 2015-2023

**Sumber:** BPS, 2015-2021 (diolah)

Diantara jenis bangunan sekolah yang tersebar di Indonesia, jumlah terbesar bangunan sekolah adalah bangunan sekolah dasar. Secara tidak langsung dengan melihat jumlah bangunan sekolah, di setiap daerah telah memiliki bangunan sekolah SD. Hal ini berbanding terbalik dengan bangunan sekolah lainnya, melihat jumlah bangunan sekolah SMA dan SMK yang cenderung hampir sama. Untuk jumlah perguruan tinggi di Indonesia masih cukup sedikit. Peningkatan jumlah bangunan sekolah setiap tahunnya menandakan bahwa infrastruktur bangunan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Investasi dalam pendidikan sangat penting bagi suatu negara. Jika suatu negara ingin meningkatkan laju angkatan kerjanya, melalui anggaran pendidikan dapat digunakan untuk pembangunan manusia di bidang pendidikan. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah partisipasi angkatan kerja, yang secara langsung berdampak pada kualitas tenaga kerja, yang dapat diukur berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki karyawan. Pendidikan yang lebih tinggi akan berdampak pada kualitas tenaga kerja.



**Gambar 5.** Infrastruktur Pendidikan Indonesia Tahun 2015-2021

Sumber: BPS (2023), diolah

Jumlah tenaga kerja di Indonesia tahun 2015-2021 cenderung meningkat. Perbandingan antara pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu perguruan tinggi dan sekolah menengah atas cukup signifikan. Melihat kondisi di Indonesia tenaga kerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan setara sekolah menengah atas lebih mendominasi dibandingkan dengan perguruan tinggi. Asumsi semakin tinggi pendidikan seorang tenaga kerja diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik daripada tenaga kerja dengan pendidikan rendah

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

### **Variabel Penelitian**

Variabel independen penelitian ini ada lima, diantaranya: rata-rata lama sekolah (X1), pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan (X2), infrastruktur Pendidikan (X3), tenaga kerja tamat SMA (X4), dan tenaga kerja tamat perguruan tinggi (X5). Kemudian variabel dependen (Y) adalah produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Indonesia tahun 2015-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan terkait suatu penelitian yang didapat dengan menelusuri

literatur, dokumentasi, catatan, buku, dan lain-lain. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Kementerian Keuangan.

### Teknik Analisis Data

Menggunakan data panel dimana gabungan data *time series* dan *cross section*. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PDRB = f(RLS, PP, INF, TK_{SMA}, TK_{TK})$$

Kemudian persamaan di atas diubah ke persamaan ekonometrika, sehingga menjadi:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TK_{SMA}_{it} + \beta_5 TK_{PT}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PDRB	: Pertumbuhan Ekonomi per Kapita
RLS	: Rata-rata Lama Sekolah
PP	: Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan
INF	: Infrastruktur Pendidikan
TK_SMA	: Tenaga Kerja SMA
TK_PT	: Tenaga Kerja Perguruan Tinggi
$\beta_0$	: Konstantan
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien dari RLS, PP, INF, AK_SMA, AK_PT
$i$	: <i>cross-section</i> (34 provinsi di Indonesia)
$t$	: <i>time series</i> (tahun 2015-2021)
$\varepsilon$	: <i>error term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kesesuaian Model

**Tabel 1.** Hasil Uji Chow

Uji Chow	Prob	Kesimpulan	Model Terpilih
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000	< 0.05	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* yang dihasilkan menunjukkan angka 0.000, sehingga dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, model yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

**Tabel 2.** Hasil Uji Hausman

Uji Hausman	Prob	Kesimpulan	Model Terpilih
<i>Cross-section random</i>	0.0000	< 0.05	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Pada uji *hausman*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* yang dihasilkan menunjukkan angka 0.0000, dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga terpilihlah *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik. Dengan terpilihnya model FEM (*Fixed Effect Model*) sebagai yang terbaik, maka pengujian lanjut yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*) tidak diperlukan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normlitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
<i>Jarque-Bera</i>	135.5993	Prob < 0,05	Terjadi pelanggaran normalitas
Probabilitas	0.0000		

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* yaitu 135.5593. Artinya, pendistribusian data bersifat tidak normal karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dalam hal ini, data terjadi pelanggaran normalitas. Apabila data panel dengan observasi lebih dari 100 ( $n > 100$ ), maka uji normalitas bisa diabaikan (Gujarati & Porter, 2018).

### 2. Uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.60924	23.78768	1.286769	0.1997
RLS	1.155340	1.067683	1.082100	0.2805
PP	-0.124095	0.303064	-0.409469	0.6826
INF	-9.976469	10.59411	-0.941699	0.3475
TK_SMA	-1.061293	1.453456	-0.730186	0.4661
TK_PT	-2.744428	1.834232	-1.496227	0.1362

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Uji Heteroskedastisitas dengan uji Park dapat diketahui hasil probabilitas dari pendeteksian heteroskedastisitas pada tiap variabel lebih dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dimana variabel RLS nilai probabilitas sebesar 0.2805, variabel PP nilai probabilitas 0.6826, variabel INF nilai probabilitas sebesar 0.3475, variabel TK\_SMA nilai probabilitas sebesar 0.4661, dan variabel TK\_PT nilai probabilitas sebesar 0.1362. Maka model penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	R <sup>2</sup> Utama	R <sup>2</sup> Parsial
Rata-rata Lama sekolah (RLS)	0,999505	0,984694
Pengeluaran Pemerintah (PP)	0,999505	0,682760
Infrastruktur Pendidikan (INF)	0,999505	0,999441
Tenaga Kerja SMA (TK_SMA)	0,999505	0,995571
Tenaga Kerja Perguruan Tinggi (TK_PT)	0,999505	0,996797

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Uji Multikolinearitas dengan metode deteksi klien menunjukkan nilai hubungan antar variabel independen RLS, PP, INF, TK\_SMA, dan TK\_PT lebih kecil dari nilai R<sup>2</sup> utama yaitu 0,999505. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
Durbin-Watson stat	0.919605	$0 < d < dL$	Terdapat autokorelasi

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Hasil uji autokorelasi terlihat bahwa nilai DW 0.919605, dimana  $0 < d < dL$  yaitu  $0 < 0.919605 < 1.74873$ . Hal ini menandakan terjadi autokorelasi dalam model regresi.

#### Hasil Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan masih terdapat penyimpangan asumsi klasik, hal ini dapat menyebabkan model menjadi bias. Oleh karena itu, perlu diberikan spesifikasi efek (*effect specification*) pada *Fixed Effect Model* (FEM), dengan menggunakan *Cross-section weights* akan mengestimasi spesifikasi *Generalized Least Squares* (GLS) yang layak. Hal ini sesuai dengan sifat dari *Fixed Effect Model* (FEM) yang memberi spesifikasi efek pada *cross-section*. Metode ini digunakan apabila terjadi masalah autokorelasi (Gujarati & Porter, 2018). Maka hasil estimasi akhir menjadi sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Estimasi Akhir Regresi dengan Cross Section Weight

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6.073609	0.146675	41.40874	0.0000
RLS	0.083054	0.005881	14.12321	0.0000
PP	0.386652	0.062071	6.229140	0.0000
INF	0.017245	0.001785	9.663319	0.0000
TK_SMA	0.023805	0.008527	2.791711	0.0058
TK_PT	-0.005882	0.010658	-0.551918	0.5816
<i>R-squared</i>	0.999583			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.999504			
<i>F-statistic</i>	12560.41			
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Maka dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\widehat{PDRB}_{it} = 6,073609 + 0,083054 RLS_{it} + 0,386652 PP_{it} + 0,017245 INF_{it} + 0,023805 TK_{SMA_{it}} - 0,005883 TK_{PT_{it}}$$

#### Goodness Of Fit

##### 1. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 8.** Hasil Koefisien Determinasi

Kategori	Nilai
<i>Adjusted R-squared</i>	0.999504

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Hasil dari nilai *Adjusted R-squared* untuk model penelitian ini adalah 0,999504 atau 99,95 %. Ini dapat diartikan bahwa variabel rata-rata lama sekolah, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, infrastruktur pendidikan, tenaga kerja SMA, dan tenaga kerja perguruan tinggi mampu menjelaskan pengaruh sebesar 99,95 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021, sementara sisanya yaitu sebesar 0,05 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9.** Hasil Uji F

Kategori	Nilai	Prob
<i>F-statistic</i>	12560.41	0.00000

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

Terlihat dari hasil  $F_{hitung}$  sebesar 12560,41 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,137797. Selain itu nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,00000 menandakan lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Disimpulkan secara bersama-sama variabel independen yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, infrastruktur pendidikan, tenaga kerja SMA, dan tenaga kerja perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 10.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6.073609	0.146675	41.40874	0.0000
RLS	0.083054	0.005881	14.12321	0.0000
PP	0.386652	0.062071	6.229140	0.0000
INF	0.017245	0.001785	9.663319	0.0000
TK_SMA	0.023805	0.008527	2.791711	0.0058
TK_PT	-0.005882	0.010658	-0.551918	0.5816

**Sumber:** Hasil Olahan Eviews 10, 2023

- Pengujian terhadap rata-rata lama sekolah, nilai  $t_{hitung}$  rata-rata lama sekolah sebesar 14,12321, lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,651364, berarti  $14,12321 > 1,651364$ . Adapun diketahui probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$  dan berkoefisien positif, sehingga dapat diputuskan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021.
- Pengujian terhadap pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, nilai  $t_{hitung}$  pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 6.229140, lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,651364, berarti  $6.229140 > 1,651364$ . Adapun diketahui probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$  dan berkoefisien positif, sehingga dapat diputuskan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021.
- Pengujian terhadap infrastruktur pendidikan, nilai  $t_{hitung}$  dari infrastruktur pendidikan sebesar 9.663319, lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,651364, berarti  $9.663319 > 1,651364$ . Adapun diketahui probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$  dan berkoefisien positif,



sehingga dapat diputuskan bahwa infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021.

- d. Pengujian terhadap tenaga kerja lulusan SMA, nilai  $t_{hitung}$  dari tenaga kerja SMA sebesar 2.791711, lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,651364, berarti  $2.791711 > 1,651364$ . Adapun diketahui probabilitasnya  $0,0058 < 0,05$  dan berkoefisien positif, sehingga dapat diputuskan bahwa tenaga kerja dengan pendidikan tertinggi ditamatkan SMA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021.
- e. Pengujian terhadap tenaga kerja lulusan perguruan tinggi, nilai  $t_{hitung}$  dari tenaga kerja perguruan tinggi sebesar -0,551918, lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,651364 berarti  $-0,551918 > -1,651364$ . Adapun probabilitasnya  $0,5816 > 0,05$  dan berkoefisien negatif, sehingga dapat diputuskan bahwa tenaga kerja dengan pendidikan tertinggi ditamatkan perguruan tinggi memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021. Karena peningkatan rata-rata sekolah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna dalam produktivitas perekonomian dalam jangka panjang.
2. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021. Investasi pemerintah untuk pendidikan mendorong aktivitas ekonomi dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi
3. Infrastruktur pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021. Peningkatan jumlah infrastruktur pendidikan setiap mendorong kegiatan pendidikan yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Tenaga kerja lulusan SMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021. Tenaga kerja lulusan SMA dianggap telah memenuhi kriteria sebagai angkatan kerja dengan latar belakang pendidikan yang telah cukup serta kualitas yang dimilikinya.
5. Tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021. Asumsinya memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang lebih mapan, namun penyerapan tenaga kerja di lapangan masih belum maksimal menjadikan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi masih menyumbang pengangguran di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2016). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2016* (pp. 78–90). <https://www.bps.go.id/subject/6/Tenaga+Kerja.html#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1>
- BPS. (2017). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2017*. <https://www.bps.go.id/subject/6/Tenaga+Kerja.html#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1>
- BPS. (2018). *Statistik Pendidikan 2018* (pp. 10–20). <https://www.bps.go.id/subject/6/Tenaga+Kerja.html#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1>
- BPS. (2019). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019* (pp. 78–90). <https://www.bps.go.id/subject/6/Tenaga+Kerja.html#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1>
- BPS. (2023). *Rata-Rata Lama Sekolah*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1429/1/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Claudia, G. (2016). Human Capital. In *Handbook of Cliometrics*. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-40406-1>
- DJPK. (2023). *Data Series APBD*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>
- Gujarati, D. ., & Porter, D. C. (2018). *Basic Econometric*. McGraw-Hill.
- IMP, R., & Handayani, D. R. (2018). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 20(03), 1–13.
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia. *Publication-Bi*, 11, 1–40. <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- OECD. (2021). *Education at a Glance 2020*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c1e9f22a-en>
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 191–200. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29>
- Sarifah, I., & Whinarko Juli Prijanto. (2018). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pdrb Kawasan Strategis Purwomanggung 2010-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(4), 1142–1155.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. In 5. UPP STIM YKPN.